

Analisis Faktor – Faktor Audit Eksternal Terhadap Reaksi Pasar

Grace Karmel Djapri¹⁾, Marsellisa Nindito²⁾, Diah Armeliza³⁾

^{1,2,3)} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

gracekarmeldjapri@gmail.com¹⁾ . marsellisa.nindito@unj.ac.id²⁾ . diaharmeliza@unj.ac.id³⁾

ARTICLE INFO

Article History:

Received: June 2, 2025

Accepted: June 27, 2025

Published: July 1, 2025

Keyword:

Audit Quality, Audit Opinion, Audit Report Lag, Auditor Switching, Market Reaction.

Correponding Author:

Grace Karmel Djapri

gracekarmeldjapri@gmail.com

ABSTRACT

Market reaction represents how fundamental information of financial statements affects stock price and trading volume in the capital market. This research examines the effect of audit quality, audit opinion, audit report lag, and auditor switching towards market reaction. A quantitative method is applied in this research using secondary data collected from financial statements, stock price data, and composite stock price index (IHSG). Through purposive sampling technique, the research obtained 54 companies or 162-unit data from basic material companies listed on Bursa Efek Indonesia (BEI) during the period 2022 – 2024. The panel data regression analysis is used in this research using Eviews 13. The results indicate that audit quality and audit report lag have no significant effect on market reaction, whilst audit opinion and auditor switching significantly affect market reaction. These findings highlight the importance of fair and reliable financial reporting and auditor independence in reducing information risk and providing useful signals for investors.

ABSTRAK

Reaksi pasar menggambarkan bagaimana informasi fundamental, seperti laporan keuangan dapat memengaruhi pergerakan harga saham dan volume perdagangan di pasar modal. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh kualitas audit, opini audit, *audit report lag*, dan pergantian auditor pada reaksi pasar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan, data harga saham, dan data indeks harga saham gabungan (IHSG). Penelitian ini mencakup perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 – 2024. Melalui teknik *purposive sampling*, diperoleh 54 perusahaan atau 162 data observasi selama 2022 – 2024. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel menggunakan Eviews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit dan *audit report lag* tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar, sedangkan opini audit dan *auditor switching* berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya laporan keuangan yang wajar, bebas dari salah saji material sesuai standar akuntansi yang berlaku, serta perlunya menjaga independensi antara manajemen dan auditor agar dapat mengurangi adanya asimetri informasi, sehingga dapat memberikan pertimbangan dalam penilaian dan sinyal terhadap investor.

How to Cite:

Djapri, G.K., Nindito, M., & Armeliza, D., (2025). Analisis Faktor – Faktor Audit Eksternal Terhadap Reaksi Pasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 20(1), 65-82. [https:// doi.org/10.21009/wahana.20.016](https://doi.org/10.21009/wahana.20.016)

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi nasional suatu negara didukung melalui tersedianya pembiayaan yang bersumber dari negara maupun masyarakat. Adapun data menurut Kustodian Sentral Efek Indonesia mencatat pertumbuhan jumlah investor berjumlah 7,49 juta pada tahun 2021 yang kemudian meningkat menjadi 16,25 juta pada April 2025. Selaras dengan pertumbuhan pasar, nilai investasi pada berbagai sektor industri di Indonesia turut mengalami peningkatan di mana data Kementerian Investasi dan Hilirisasi / Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat adanya peningkatan 2,5% yang mencapai Rp 465,2 triliun pada kuartal I tahun 2025.

Bertambahnya jumlah investor dan nilai investasi di pasar modal Indonesia belum menunjukkan kondisi pasar yang sepebuhnya stabil. Pada bulan Maret tahun 2025, pasar Indonesia mencatat tingkat volatilitas yang cukup signifikan. Volatilitas ini tercermin melalui fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mengalami penurunan sekitar 8%. Penurunan ini turut memicu reaksi pasar negatif pada delapan sektor, di antaranya sektor energi turun sebesar 0,1%, transportasi dan logistik sebesar 0,2%, keuangan sebesar 0,6%, properti dan real estat sebesar 0,8%, kesehatan sebesar 1,8%, perindustriaan sebesar 2,5%, dan barang baku sebesar 3,2% (Maulana, 2025).

Reaksi pasar adalah keputusan investasi yang dijalankan oleh investor sebagai reaksi atau pengharapan atas informasi yang mereka terima (Lun, Demu, & Tefa, 2024). Reaksi pasar dapat terjadi akibat adanya pasar sekuritas yang efisien di mana pasar memuat harga yang mencerminkan semua informasi yang tersedia secara publik. Informasi tersebut berupa laporan keuangan yang memuat informasi keuangan yang disajikan secara relevan, andal, tidak ada kesalahan material, dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Kualitas audit berperan dalam menghasilkan laporan keuangan terpercaya sebagai dasar dalam mengambil sebuah keputusan, di mana auditor dapat menemukan hal – hal yang bersifat salah saji berdasarkan kualitas pemahaman auditor dan secara independen akan melaporkan salah saji tersebut. Penelitian terdahulu oleh Almaharmeh et al. (2021), Bagonza, Chen, & Rech (2024), Pham et al. (2020) menyatakan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh terhadap reaksi pasar dengan dasar bahwa audit yang berkualitas mampu memberikan keyakinan terhadap investor. Namun, penelitian oleh Tarmidi, Murwaningsari, & Ahnan (2021) dan Pratiwi & Sugiri (2023) turut menemukan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap reaksi pasar karena keberadaan kantor akuntan publik sebagai indikator dalam kualitas audit belum menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi.

Opini audit adalah hasil dari keseluruhan proses audit terstruktur yang telah diamati oleh auditor (Nurhidayah et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Catherine & Tjandrakirana (2025) Lun, Demu, & Tefa (2024), Brunelli et al. (2024), Wijaya & Herusetya (2023) dan Pieris & Kawshalya (2021) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap reaksi pasar. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Altawalbeh & Alroud (2023), Devitamala & Apollo (2022), Supriati, Arum, & Zulma (2021), dan Chen et al. (2020) tidak menemukan bukti bahwa terdapat pengaruh antara opini audit dan reaksi pasar.

Panjangnya perbedaan waktu antara periode akuntansi dengan waktu publikasi laporan keuangan mengindikasikan semakin tinggi kemungkinan terjadinya kebocoran informasi pada pihak – pihak kepentingan. Menurut Lu, Xuan, & Zhang (2020) dan Yunita, Komalasari, & Suhendro (2023) *audit report lag* memiliki pengaruh terhadap reaksi pasar. Bertentangan dengan penelitian tersebut, menurut Admiral & Raharja (2023), Firdaus, Muksin, & Awaludin (2022), dan Lun, Demu, & Tefa (2024) mengungkapkan bahwa *audit report lag* tidak memiliki pengaruh terhadap reaksi pasar karena keputusan berinvestasi didasarkan pada faktor lingkungan eksternal, faktor kebijakan pemerintah, dan ekonomi sentimen pasar.

Faktor yang mempengaruhi independensi auditor adalah berapa lama hubungan auditor terjalin bersama dengan klien auditor tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Aguswati &

Yanti (2020) menyatakan bahwa *auditor switching* memiliki pengaruh terhadap reaksi pasar. Pergantian auditor dinilai memberikan sinyal terkait keadaan perusahaan sedang dalam tekanan ataupun tidak berada dalam tekanan. Namun, penelitian oleh Bahnamiri, Sarlak, & Beyki (2021) dan Lun, Demu, & Tefa (2024) menyatakan bahwa *auditor switching* tidak memiliki pengaruh terhadap reaksi pasar karena pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia dinilai sebagai bentuk kepatuhan semata atas regulasi yang ada di sebuah negara.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana faktor audit eksternal khususnya kualitas audit, opini audit, *auditor switching*, dan *auditor report lag* dapat memengaruhi reaksi pasar. Penelitian ini berimplikasi pada pemahaman bagaimana peran laporan keuangan sebagai sinyal dan menjadi dasar pengambilan keputusan oleh investor.

TINJAUAN TEORI

Teori Sinyal

Teori sinyal dalam konteks keuangan menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki *inside information* atau informasi yang lebih baik mengenai perusahaan sehingga mendorong untuk menyampaikan informasi kepada calon investor (Ross, 1997). Adapun, peran teori sinyal adalah menjembatani komunikasi antara pihak internal perusahaan, yang umumnya diwakili oleh manajer keuangan dengan pihak eksternal, seperti investor, pemilik modal, ataupun masyarakat umum.

Reaksi Pasar

Reaksi pasar merupakan metode penyesuaian harga sekuritas terbaru sebagai tanggapan terhadap berita – berita baru yang beredar yang masuk ke dalam pasar modal (Tandeilin 2010; Piamalia & Yunita 2023). Reaksi pasar dapat disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya, adanya pasar yang efisien, kabar dan kondisi mengenai laba bersih yang telah dievaluasi oleh investor, serta peristiwa ekonomi dan geo politik sebuah negara (Scott, 2015). Reaksi pasar dapat disimpulkan menjadi menjadi sebuah respon investor terhadap informasi baru yang dipublikasikan oleh perusahaan, yang terlihat pada perubahan harga saham, volume perdagangan, atau indikator pasar lainnya.

Kualitas Audit

Kualitas audit berperan sebagai elemen penting dalam mendukung kualitas pelaporan keuangan di mana dipengaruhi oleh keterampilan teknis auditor, keahlian pada bidang akuntansi dan audit, pengalaman profesional auditor, dan ketepatan waktu dalam menyampaikan opini audit (Harris & Williams, 2020). Semakin tinggi kualitas audit, maka semakin tinggi tingkat keyakinan bahwa laporan keuangan telah menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan secara akurat dengan mempertimbangkan beberapa hal dalam sistem pelaporan keuangan dan karakteristik bawaan perusahaan (DeFond & Zhang, 2014).

Opini Audit

Opini audit adalah sebuah pernyataan yang berisi hasil keseluruhan proses audit yang terstruktur atas hasil yang telah diamati oleh auditor. Proses audit mencakup penilaian atas keputusan penerimaan dan keberlanjutan klien, pemahaman mendalam atas bisnis klien, evaluasi pengendalian internal, dan pengumpulan bukti – bukti substantif terkait dengan akun yang disajikan (Nurhidayah et al., 2024). Secara garis besar, opini audit berperan sebagai jaminan atas kewajaran informasi dalam laporan keuangan yang disusun manajemen entitas.

Audit Report Lag

Audit report lag adalah rentang waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menjalankan pemeriksaan laporan keuangan yang dimulai pada saat tanggal berakhirnya buku entitas sampai tanggal penerbitan opini (Utami et.al 2018 ; Ervina & Salim 2022). Semakin lama jeda waktu antara periode akuntansi dengan waktu publikasi laporan keuangan

menyebabkan informasi keuangan yang disampaikan semakin tidak relevan dan memungkinkan adanya kebocoran informasi pada pihak – pihak kepentingan tertentu.

Auditor Switching

Auditor independen memberikan jaminan bahwa informasi laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen telah diperiksa secara objektif dan sesuai dengan proses audit sesuai dengan standar audit yang berlaku. Menurut Arens, *et al.* pada penelitian Irmawati et al. (2023) menyatakan bahwa *auditor switching* adalah sebuah keputusan yang dijalankan oleh manajemen untuk melakukan pergantian auditor dalam rangka meningkatkan pelayanan jasa dengan kualitas yang lebih baik. Dengan demikian, tergambar bahwa *auditor switching* adalah pergantian auditor yang disebabkan oleh beberapa latar belakang perusahaan sehingga dapat dijalankan secara *voluntary* (sukarela) dan *mandatory* (wajib).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kualitas Audit Terhadap Reaksi Pasar

Kualitas audit mencerminkan tingkat kompetensi auditor dalam menjalankan audit secara objektif dan menyusun laporan keuangan secara independen (Almaharmeh et al., 2021). Sejalan dengan teori sinyal, laporan keuangan yang andal karena adanya proses audit yang tepat dan sesuai akan memberikan sinyal positif dari manajemen kepada investor bahwa entitas telah memiliki kualitas unggul yang memunculkan reaksi pasar yang positif.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bagonza, Chen, & Rech (2024), Almaharmeh et al. (2021), dan Pham et al. (2020) menunjukkan adanya pengaruh antara kualitas audit dan reaksi pasar. Dengan demikian atas hasil penelitian sebelumnya, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Kualitas Audit berpengaruh terhadap reaksi pasar

Opini Audit Terhadap Reaksi Pasar

Opini audit merupakan bentuk tanggung jawab dan hasil akhir auditor yang dibutuhkan proses audit yang sistematis dengan mempertimbangkan setiap tahap proses audit (Nurhidayah et al., 2024). Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan memiliki *inside information* lebih besar mengenai kualitas dan kinerja perusahaan sehingga mendorong perusahaan untuk menyampaikan informasi tersebut kepada investor. Sinyal tersebut mampu mengurangi asimetri informasi dan memungkinkan investor untuk membuat keputusan lebih tepat. Penyampaian informasi dapat dilakukan melalui laporan keuangan, yang di dalamnya tercantum opini audit.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Catherine & Tjandrakirana (2025), Brunelli et al. (2024), Lun, Demu, & Tefa (2024), Wijaya & Herusetya (2023), dan Pieris & Kawshalya (2021) menunjukkan adanya pengaruh antara opini audit dan reaksi pasar. Dengan demikian atas hasil penelitian sebelumnya, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Opini audit berpengaruh terhadap reaksi pasar

Audit Report Lag Terhadap Reaksi Pasar

Indikator *auditor report lag* berkaitan erat dengan rentang penyelesaian audit yang dimulai sejak tanggal penutupan buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan audit (Firdaus, Muksin, & Awaludin, 2022). Keterlambatan laporan audit mampu memberikan dua sinyal yang bertolak belakang, yakni sinyal positif di mana auditor telah berupaya dalam menjalankan prosedur audit serta menggali potensi adanya misinformasi dari klien. Kedua, laporan keuangan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kurang baik, yang umumnya diikuti oleh reaksi pasar negatif (Lu, Xuan, & Zhang, 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yunita, Komalasari, & Suhendro (2023) dan Lu, Xuan, & Zhang (2020) menunjukkan adanya pengaruh antara *audit report lag* dan reaksi

pasar. Dengan demikian atas hasil penelitian sebelumnya, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Audit report lag* berpengaruh terhadap reaksi pasar

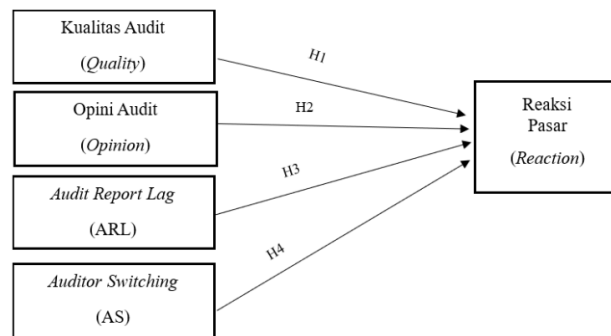
Auditor Switching Terhadap Reaksi Pasar

Auditor switching adalah keadaan perusahaan, baik secara sukarela maupun kewajiban regulasi mengganti auditor yang telah mengaudit laporan keuangannya (Aguswati & Yanti, 2020). Pergantian auditor dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti perusahaan sedang menghadapi masalah keuangan, adanya rencana melakukan ekspansi, preferensi dari pemegang saham, serta kewajiban secara hukum mengganti Kantor Akuntan Publik (KAP) guna menjaga independensi auditor. Keseluruhan faktor memberikan sinyal kepada investor, baik itu sinyal positif ataupun sinyal negatif. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aguswati & Yanti (2020) menunjukkan adanya pengaruh antara *auditor switching* dan reaksi pasar. Dengan demikian atas hasil penelitian sebelumnya, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : *Auditor Switching* berpengaruh terhadap reaksi pasar

Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian berfungsi untuk menggambarkan bagaimana hubungan antar variabel yang diteliti dalam penelitian. Berikut kerangka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder melalui laporan keuangan, data harga saham, dan data indeks harga saham gabungan. Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 – 2024. Keseluruhan data diolah dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak *Eviews 13*. Teknik pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*, sehingga dengan kriteria yang ditetapkan telah diperoleh 54 perusahaan atau 162 unit observasi selama 2022 – 2024 yang telah memenuhi kriteria penelitian untuk dijadikan sampel penelitian.

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Penilaian	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan dengan sektor <i>basic materials</i> di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2022 – 2024	112
2	Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit pada Bursa Efek Indonesia dengan periode 2022 – 2024	(33)
3	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> di Bursa Efek Indonesia yang menghentikan kegiatan pasar sementara	(5)
4	Perusahaan sektor <i>basic materials</i> di Bursa Efek Indonesia yang melakukan <i>corporate actions</i>	(20)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	54
	Periode penelitian selama 2022 – 2024	3
	Jumlah observasi selama periode penelitian	162

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2025)

Salah satu proses pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan mengeliminasi perusahaan yang melakukan *corporate action* dengan tujuan untuk mengurangi dan menghindari adanya ambiguitas respon pasar terhadap informasi ganda (*cofounding effect*).

Reaksi pasar sebagai variabel dependen dihitung dengan menggunakan indikator *cumulative abnormal return*, yaitu penjumlahan return *abnormal* hari sebelumnya di selama periode peristiwa. Berikut merupakan formula perhitungan *cumulative abnormal return* (Brunelli et al., 2024 ; Altawalbeh & Alroud, 2023 ; Wijaya & Herusetya, 2023).

$$ARTN(t1, tp)i = \sum_{t=t1}^{tp} RTN_{i,t}$$

Keterangan :

$ARTN(t1, tp)i$ = *cumulative abnormal return* sekuritas ke – i pada hari ke – t, yang diakumulasi dari *return abnormal* sekuritas ke i mulai dari awal periode peristiwa (t1) sampai hari ke – t_p

$RTN_{i,t}$ = *abnormal return*

Formula *abnormal return* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E [R_{i,t}]$$

Keterangan :

$RTN_{i,t}$ = *Abnormal return* saham i pada peristiwa ke t

$R_{i,t}$ = *Actual return* saham i pada periode ke t

$E [R_{i,t}]$ = *Expected return* saham i pada periode ke t

Dalam menghitung *abnormal return* terdapat *actual return* yang terdiri atas *capital gain* (*loss*) dan yield yang merupakan presentase tingkat pengembalian. Berikut merupakan indikator dalam menghitung *actual return* sebagai berikut :

$$\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = harga sekuritas sekarang

P_{t-1} = harga sekuritas pada periode lalu

Penilaian *expected return* menggunakan *market – adjusted model* yang menilai pengembalian suatu sekuritas dengan pengembalian indeks pada saat tersebut. Berikut merupakan rumus *expected return* :

$$E(R_{i,t}) = \frac{(IHSG_j - IHSG_{j-1})}{IHSG_{j-1}}$$

Keterangan :

$E(R_{i,t})$ = return ekspektasian sekuritas ke i pada periode peristiwa ke – t

$IHSG_j$ = indeks harga saham gabungan pada periode ke – t

$IHSG_{j-1}$ = indeks harga saham gabungan pada periode sebelum ke – t

Variabel bebas pada penelitian ini adalah kualitas audit, opini audit, audit report lag, dan auditor switching. Berikut merupakan indikator perhitungan empat variabel bebas, yakni :

No	Variabel	Indikator
1	Kualitas Auditor	Kualitas audit diukur dengan menggunakan <i>discretionary accruals</i> di mana mengidentifikasi <i>output</i> laporan keuangan pada periode sensitif (Widyaningsih et al., 2019 ; Fauzy & Kusumadewi, 2022 ; Bagonza, Yan, & Rech, 2024). Berikut rumus indikator <i>discretionary accruals</i> : $DACC_{i,t} = \frac{TACC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - NDAC_{i,t}$ Keterangan : $DACC_{i,t}$ = <i>discretionary accruals</i> perusahaan ke-i tahun – t $TACC_{i,t}$ = <i>total accruals</i> perusahaan ke – i tahun – t $TA_{i,t-1}$ = <i>total asset</i> pada tahun sebelumnya $NDAC_{i,t}$ = <i>non – discretionary accruals</i>
2	Opini Auditor	Indikator opini audit dilakukan dengan pemberian skor dari satu sampai dengan lima (Lestari et al., 2022 ; Sari & Muslih, 2022 ; Dionisijev & Lazarevska, 2021).
3	<i>Auditor Report Lag</i>	Dihitung melalui rentang hari antara tanggal laporan auditor independen dan tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan.
4	<i>Auditor Switching</i>	Variabel <i>dummy</i> dengan memberikan nilai skor 1 jika terjadi pergantian akuntan publik dan skor 0 apabila tidak ada pergantian akuntan publik (Aguswati & Yanti, 2020; Lun, Demu, & Tefa, 2024).

HASIL PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berperan dalam menggambarkan data penelitian yang diinterpretasikan dalam nilai rata – rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi masing – masing variabel. Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh dari penelitian ini :

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	REACTION	QUALITY	OPINION	ARL	AS
Mean	0.000954	0.096205	4.866667	83.52593	0.140741
Median	-0.001385	0.062150	5.000000	86.00000	0.000000
Maximum	0.190422	0.900207	5.000000	179.0000	1.000000
Minimum	-0.265957	-0.629917	4.000000	38.00000	0.000000
Std. Dev.	0.071075	0.257951	0.341201	15.64667	0.349049
Skewness	-0.300616	0.372699	-2.157277	1.880796	2.066169
Kurtosis	3.902391	4.494272	5.653846	15.14867	5.269056
Jarque-Bera	6.613821	15.68512	144.3278	909.7858	125.0147
Probability	0.036629	0.000393	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	0.128843	12.98764	657.0000	11276.00	19.00000
Sum Sq. Dev.	0.676919	8.916175	15.60000	32805.66	16.32593
Observations	135	135	135	135	135

Sumber : Data diolah Penulis dengan *Eviews* 13 (2025)

Berdasarkan data di atas, reaksi pasar yang diproksikan dalam *abnormal return* memiliki nilai rata – rata senilai 0,00095, yang menginterpretasikan bahwa presentasi perubahan harga saham pada perusahaan sektor *basic materials* memiliki nilai sebesar 0,1%. Nilai reaksi pasar terdiri atas nilai minimum sebesar -0,265 sampai dengan nilai 0,190 sebagai nilai maksimum. Reaksi pasar juga memiliki nilai standar deviasi yang cukup tinggi senilai 0,071.

Variabel kualitas memiliki nilai rata – rata sebesar 0,096, yang artinya rata – rata perusahaan sampel *basic materials* memiliki nilai *discretionary accruals* sebesar 0,096. Nilai kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar -0,629 sampai dengan nilai maksimum sebesar 0,900. Kemudian, variabel kualitas audit memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,257.

Variabel opini audit memiliki nilai rata – rata sebesar 4,86 dengan nilai maksimal senilai lima dan nilai minimum senilai empat. Hal ini menginterpretasikan bahwa rata – rata perusahaan sampel *basic materials* mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (skor 5) dan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan pada laporan keuangan oleh auditor (skor 4). Nilai standar deviasi variabel opini auditor memiliki nilai sebesar 0,341.

Variabel *audit report lag* menunjukkan bahwa nilai rata – rata senilai 83,5 yang menunjukkan bahwa rata – rata waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan proses pemeriksaan laporan keuangan perusahaan sampel adalah 83 – 84 hari. Nilai maksimum *audit report lag* sebesar 179, sedangkan nilai minimum sebesar 38. Selanjutnya, nilai standar deviasi *audit report lag* memiliki nilai sebesar 15,6.

Variabel *auditor switching* memiliki nilai rata – rata sebesar 0,140 yang mengindikasikan bahwa rata – rata perusahaan sampel tidak melakukan pergantian auditor dalam rentang tiga tahun. Variabel *auditor switching* memiliki nilai maksimum senilai 1, nilai minimum senilai 0, dan nilai standar deviasi senilai 0,349.

Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel dapat diukur dengan menggunakan tiga pendekatan, yakni *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model* (Basuki, 2021).

a. Uji Chow

Tabel 3. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.937165	(44,86)	0.5861
Cross-section Chi-square	52.878240	44	0.1687

Sumber : Data diolah Penulis dengan *Eviews* 13 (2025)

Berdasarkan tabel 3, nilai *probability cross section* F tercatat senilai 0,5861 di mana berada di atas 0,05, sehingga *Common Effect Model* merupakan model yang tepat untuk digunakan.

b. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

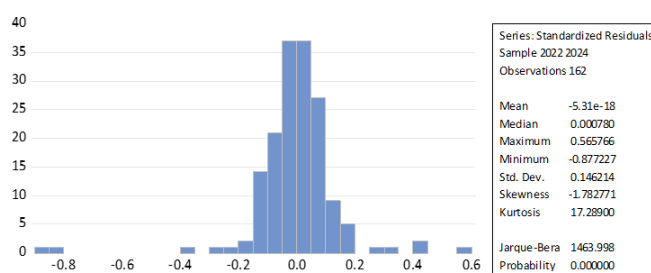
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.042653 (0.8364)	1.390374 (0.2383)	1.433027 (0.2313)

Sumber : Data diolah Penulis dengan Eviews 13 (2025)

Berdasarkan tabel 4, nilai *probability cross section Breusch Pagan* memiliki nilai sebesar 0,8364 di mana nilai tersebut berada di atas 0,05. Dengan demikian, *Common Effect Model* merupakan model yang tepat jika dibandingkan dengan *Random Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

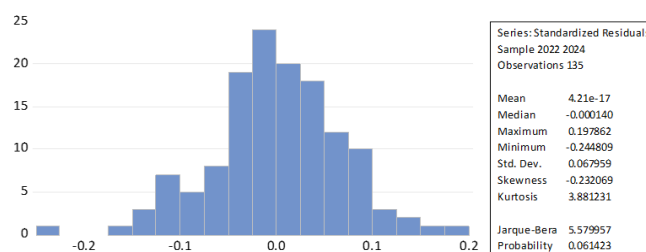
a. Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas - Sebelum Outlier

Sumber : Data diolah Penulis dengan Eviews 13 (2025)

Berdasarkan gambar 2, hasil uji normalitas memperlihatkan nilai *probability* Jarque – Bera sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga data tidak berdistribusi secara normal. Apabila data tidak berdistribusi secara normal, maka dapat diatasi dengan menggunakan proses *outlier* data. Terdapat 9 data ekstrem yang harus dikecualikan, namun untuk menjaga konsistensi jumlah penelitian per entitas tetap sama diputuskan untuk mengeluarkan sembilan perusahaan secara keseluruhan. Berikut adalah hasil uji normalitas setelah dilakukan *outlier* dengan mengecualikan sembilan data ekstrem :



Gambar 3. Uji Normalitas - Setelah Outlier

Sumber : Data diolah Penulis dengan Eviews 13 (2025)

Berdasarkan gambar 3 setelah dilakukan *outlier* nilai *probability* berada pada nilai 0,06 di mana nilai tersebut berada di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 10/24/25 Time: 23:41
Sample: 2022 2024
Included observations: 135

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.010828	307.0695	NA
QUALITY	0.000604	1.290358	1.131759
OPINION	0.000350	236.3606	1.147596
ARL	1.65E-07	33.72311	1.135090
AS	0.000306	1.220984	1.049142

Sumber : Data diolah Penulis dengan Eviews 13 (2025)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan setiap variabel bebas memiliki nilai perolehan *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

c. Uji Heterokedasitas

Tabel 6. Uji Heterokedasitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.832150	3.599696	-1.620178	0.1076
QUALITY	-0.025633	0.850358	-0.030144	0.9760
OPINION	-0.290004	0.647361	-0.447979	0.6549
ARL	0.004262	0.014040	0.303545	0.7620
AS	-0.115480	0.605052	-0.190859	0.8489

Sumber : Data diolah Penulis dengan Eviews 13 (2025)

Hasil uji heterokedasitas menunjukkan bahwa nilai *probability* setiap variabel bebas memiliki nilai di atas 0,05. Dengan demikian, melalui hasil uji Park dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya gejala heterokedasitas

d. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

R-squared	0.085751	Mean dependent var	0.000954
Adjusted R-squared	0.057621	S.D. dependent var	0.071075
S.E. of regression	0.068997	Akaike info criterion	-2.473180
Sum squared resid	0.618872	Schwarz criterion	-2.365577
Log likelihood	171.9396	Hannan-Quinn criter.	-2.429453
F-statistic	3.048320	Durbin-Watson stat	2.119290
Prob(F-statistic)	0.019364		

Sumber : Data diolah Penulis dengan Eviews 13 (2025)

Pada penelitian ini diketahui jumlah observasi (n) sebanyak 135, variabel bebas (k) sejumlah empat, kemudian diperoleh nilai dl sebesar 1,6584, serta nilai du sebesar 1,7802. Melalui nilai statistik Durbin Watson sebesar 2,119, nilai $4 - du = 2,2198$, maka menghasilkan $du < d < 4 - du$, $1,7802 < 2,1192 < 2,2198$. Dengan demikian, penelitian ini tidak memiliki gejala autokorelasi baik seara positif ataupun negatif.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 8. Regresi Data Panel dengan *Common Effect Model*

Dependent Variable: REACTION				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/24/25 Time: 23:54				
Sample: 2022 2024				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 45				
Total panel (balanced) observations: 135				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.170807	0.104059	-1.641441	0.1031
QUALITY	0.017807	0.024582	0.724391	0.4701
OPINION	0.037684	0.018714	2.013712	0.0461
ARL	-0.000230	0.000406	-0.567152	0.5716
AS	0.041767	0.017491	2.387931	0.0184

Sumber : Data diolah Penulis dengan Eviews 13 (2025)

Berdasarkan tabel 8, model persamaan regresi data panel dengan menggunakan *common effect model* adalah sebagai berikut :

$$Reaction_{it} = -0,1708 + 0,0178Quality_{it} + 0,0376Opinion_{it} - 0,0002ARL_{it} + 0,0417AS_{it} + \varepsilon_{it}$$

Nilai konstanta sebesar 0,1708 menjelaskan bahwa pada keadaan tanpa pengaruh empat variabel tersebut, reaksi pasar memiliki nilai dasar yang tercermin pada konstanta tersebut. Selanjutnya, variabel kualitas audit memiliki koefisien positif sebesar 0,0178 yang artinya semakin kecil nilai kualitas audit, maka meningkatkan reaksi pasar sebesar 0,0178. Variabel opini audit memiliki nilai koefisien senilai 0,0376 (+) di mana semakin tinggi opini audit, maka akan meningkatkan reaksi pasar (Y) senilai 0,0376. Sementara itu, nilai koefisien *audit report lag* senilai 0,0002 (-) menjelaskan bahwa apabila *audit report lag* mengalami kenaikan satu, maka akan menurunkan reaksi pasar (Y) senilai 0,0002. Terakhir, koefisien *auditor switching* senilai 0,0417 (+) menjelaskan apabila perusahaan melakukan *auditor switching* sebesar satu satuan akan meningkatkan reaksi pasar (Y) sebesar 0,0417.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan dengan tujuan menguji kelayakan atas model regresi secara menyeluruh. Berikut merupakan hasil uji kelayakan model pada penelitian ini :

Tabel 9. Uji Kelayakan Model

R-squared	0.085751	Mean dependent var	0.000954
Adjusted R-squared	0.057621	S.D. dependent var	0.071075
S.E. of regression	0.068997	Akaike info criterion	-2.473180
Sum squared resid	0.618872	Schwarz criterion	-2.365577
Log likelihood	171.9396	Hannan-Quinn criter.	-2.429453
F-statistic	3.048320	Durbin-Watson stat	2.119290
Prob(F-statistic)	0.019364		

Sumber : Data diolah Penulis dengan Eviews 13 (2025)

Probability F – statistic pada tabel 9 memiliki nilai sebesar 0,019 di mana nilai tersebut berada di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dipandang layak untuk digunakan.

Uji Hipotesis

Tabel 10. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.170807	0.104059	-1.641441	0.1031
QUALITY	0.017807	0.024582	0.724391	0.4701
OPINION	0.037684	0.018714	2.013712	0.0461
ARL	-0.000230	0.000406	-0.567152	0.5716
AS	0.041767	0.017491	2.387931	0.0184

Sumber : Data diolah Penulis dengan Eviews 13 (2025)

Berdasarkan tabel 10, uji statistik T menunjukkan hasil sebagai berikut :

- Variabel kualitas audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0,470 di mana nilai tersebut berada di atas 0,05. Dengan demikian, variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar, sehingga **hipotesis pertama (H₁) dalam penelitian ini ditolak**.
- Variabel opini audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0,046 di mana nilai tersebut berada di bawah 0,05. Dengan demikian, variabel opini audit berpengaruh terhadap reaksi pasar, sehingga **hipotesis kedua (H₂) dalam penelitian ini diterima**.
- Variabel *audit report lag* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,571 di mana nilai tersebut berada di atas 0,05. Dengan demikian, variabel *audit report lag* tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar, sehingga **hipotesis ketiga (H₃) dalam penelitian ini ditolak**.
- Variabel *audit switching* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,018 di mana nilai tersebut berada di bawah 0,05. Dengan demikian, variabel *audit report lag* berpengaruh terhadap reaksi pasar, sehingga **hipotesis keempat (H₄) dalam penelitian ini diterima**.

Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.085751	Mean dependent var	0.000954
Adjusted R-squared	0.057621	S.D. dependent var	0.071075
S.E. of regression	0.068997	Akaike info criterion	-2.473180
Sum squared resid	0.618872	Schwarz criterion	-2.365577
Log likelihood	171.9396	Hannan-Quinn criter.	-2.429453
F-statistic	3.048320	Durbin-Watson stat	2.119290
Prob(F-statistic)	0.019364		

Sumber : Data diolah Penulis dengan Eviews 13 (2025)

Hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *Adjusted R – squared* sebesar 0,057, yang mengartikan bahwa variabel kualitas audit, opini audit, *audit report lag*, dan *auditor switching* hanya dapat menjelaskan variabel reaksi pasar sebesar 6%, sementara 94% lainnya dijelaskan oleh variabel lainnya di luar dari penelitian ini.

PEMBAHASAN HASIL

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Reaksi Pasar

Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap besarnya reaksi pasar, sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak. Secara sederhana, saat tingkat kualitas audit meningkat, maka reaksi pasar tidak mengalami peningkatan, dan begitu pula sebaliknya.

Temuan ini mengungkapkan bahwa kualitas audit merupakan sebuah tolak ukur yang cukup kompleks di mana masyarakat menilai tidak adanya kekuatan informasi yang mampu mengubah penilaian investor terhadap sebuah perusahaan. Menurut Francis (2023), kualitas audit tidak memiliki tolak ukur utama dan bersifat multi – dimensi, sehingga perlu dipahami dan ditelaah lebih dalam terkait dengan *input*, proses, dan hasil audit secara menyeluruh.

Hipotesis ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang mengungkapkan manajer akan menerapkan sebuah sinyal yang memiliki biaya tertentu dan masih dapat dijangkau, salah satunya dengan menunjuk auditor eksternal yang memiliki kualitas tinggi. Teori sinyal menilai bahwa dengan adanya kualitas audit yang tinggi akan mengurangi adanya asimetri informasi dan ketidakpastian investor dalam mengambil setiap keputusan.

Selain itu, standar audit telah berlaku bagi seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP), yakni Keputusan Dewan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) No. 4 Tahun 2018 tentang Panduan Indikator Kualitas Audit. Akibatnya, apabila kualitas audit hanya dilihat melalui besarnya ukuran KAP semata, dalam penelitian ini belum menunjukkan adanya hubungan sinyal – sinyal kepada para investor yang menyebabkan adanya reaksi pasar. Investor cenderung akan menitikberatkan pada faktor profitabilitas atau kinerja keuangan lainnya yang sering kali menjadi sinyal utama dalam pasar modal.

Hasil penelitian sejalan dengan Pratiwi & Sugiri (2023) dan Tarmidi, Murwaningsari, & Ahnan (2021) bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar baik sebagai variabel independen maupun moderasi. Namun, penelitian oleh Bagonza, Chen, & Rech (2024), Almaharmeh et al. (2021), dan Pham et al. (2020) menunjukkan adanya pengaruh antara kualitas audit dan reaksi pasar. Hal ini disebabkan oleh pandangan bahwa kualitas audit yang tinggi berperan dalam meningkatkan kepercayaan investor terhadap keandalan informasi keuangan.

Pengaruh Opini Audit terhadap Reaksi Pasar

Penelitian ini menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap reaksi pasar, sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini diterima. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi skor opini audit yang diberikan oleh auditor, maka akan meningkatkan reaksi pasar.

Faktor utama yang mendasari hasil penelitian ini adalah opini auditor mampu mengurangi adanya asimetri informasi. Investor memiliki pandangan bahwa opini auditor sebagai informasi fundamental yang memberikan informasi lebih baik mengenai bagaimana kualitas laporan keuangan dan keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa manajer dan seluruh investor tidak memiliki akses informasi yang sama. Dalam mengurangi asimetri informasi, pihak manajerial akan memberikan sinyal berupa informasi yang dapat mengurangi ketidakpastian akan prospek perusahaan yang akan datang. Akibatnya, sinyal tersebut dapat dinilai investor sebagai bentuk sinyal positif yang dianggap sebagai berita baik ataupun sinyal negatif yang dianggap sebagai berita buruk.

Selanjutnya, opini audit mengandung kekuatan informasi (*information content*) yang dapat merubah penilaian investor terhadap prospek perusahaan. Segala jenis opini audit yang memuat keadaan dan kinerja keuangan perusahaan akan mampu memberikan sinyal positif dan negatif kepada investor terhadap setiap potensi risiko keuangan dan ketidakpastian terhadap kegiatan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Catherine & Tjandrakirana (2025), Lun, Demu, & Tefa (2024), Brunelli et al. (2024), Wijaya & Herusetya (2023), dan Pieris & Kawshalya (2021) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh positif terhadap reaksi pasar. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Altawalbeh & Alroud (2023), Devitamala & Apollo (2022), Supriati, Arum, & Zulma (2021), dan Chen et al. (2020) tidak menemukan bukti bahwa terdapat pengaruh antara opini audit dan reaksi pasar karena opini auditor pada negara berkembang tidak mempengaruhi reaksi pasar akibat efisiensi pasar yang lebih rendah, regulasi yang kurang ketat, dan tingkat literasi keuangan investor yang cenderung terbatas.

Pengaruh Audit Report Lag terhadap Reaksi Pasar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit report lag* tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar, sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak. Dengan kata lain, semakin

panjang rentang waktu penerbitan laporan keuangan, maka reaksi pasar tidak mengalami peningkatan, dan begitu pula sebaliknya.

Faktor utama temuan ini timbul adalah penyampaian laporan keuangan audit telah resmi diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.14/POJK.04/2022. Hadirnya regulasi tersebut mewajibkan setiap perusahaan memiliki tenggat waktu yang sama dalam menyampaikan laporan keuangan yang berakibat mengubah pandangan investor terhadap informasi jeda lama penyampaian laporan keuangan dan cenderung memandang aspek sebuah informasi yang mengandung aspek lain, seperti kinerja keuangan, profitabilitas, dan stabilitas ekonomi sebuah perusahaan yang cenderung mengandung informasi yang lebih berkualitas.

Penelitian ini bertentangan dengan teori sinyal di mana ketepatan penyampaian laporan keuangan digunakan oleh investor dalam menilai transparansi dan kualitas laporan keuangan. Teori sinyal mengarisbawahi bahwa *corporate insiders* memiliki informasi yang lebih dalam terkait keadaan dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan investor. Dengan demikian, keterlambatan penyampaian laporan keuangan dianggap sebagai sebuah informasi yang memberikan dua sinyal.

Faktor lainnya adalah panjang rentang waktu penerbitan laporan keuangan tidak mengandung informasi yang kuat di mana tidak mampu memberikan sinyal terhadap investor. Rentang waktu pelaporan keuangan tidak memberikan tambahan nilai atas informasi laba, sehingga investor cenderung mempertimbangkan kembali faktor lain, seperti kondisi geo – politik, stabilitas ekonomi makro, serta prospek pertumbuhan industri dan perusahaan. Hal ini turut disertai dengan semakin terbuka informasi yang dapat diakses oleh investor ke berbagai sumber, seperti melalui laporan keuangan triwulan yang membuat pasar tidak bereaksi secara signifikan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lun, Demu, & Tefa (2024), Admiral & Raharja (2023), dan Firdaus, Muksin, & Awaludin (2022) yang mengungkapkan bahwa *audit report lag* tidak memiliki pengaruh terhadap reaksi pasar. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Yunita, Komalasari, & Suhendro (2023) dan Lu, Xuan, & Zhang (2020) menunjukkan adanya pengaruh antara *audit report lag* dan reaksi pasar yang disebabkan oleh kerangka berpikir investor dalam menilai keterlambatan penyampaian laporan keuangan menjadi sinyal peringatan dini bagi investor bahwa perusahaan belum memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, serta terdapat indikasi usaha manajemen dalam menunda pengungkapan informasi negatif.

Pengaruh *Auditor Switching* terhadap Reaksi Pasar

Penelitian ini menunjukkan bahwa *auditor switching* berpengaruh terhadap reaksi pasar, sehingga hipotesis keempat pada penelitian ini diterima. Secara sederhana, semakin banyaknya perusahaan melakukan pergantian auditor, maka akan meningkatkan reaksi pasar.

Faktor utama temuan ini dapat timbul adalah *auditor switching* mengandung kekuatan informasi (*information content*) yang dapat merubah penilaian investor terhadap prospek perusahaan. Perusahaan yang melakukan *auditor switching* dinilai akan memberikan tafsiran bahwa perusahaan sedang berada dalam tekanan ataupun tidak berada dalam tekanan eksternal dan internal.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan teori sinyal di mana penelitian Arkelof pada penulisan Gumanti (2012) menyatakan bahwa setiap perusahaan dituntut untuk kreatif dan berani dalam memanfaatkan sinyal – sinyal tertentu bahwa mereka unggul dan tidak dapat disamakan dengan perusahaan lain. Akibatnya, hal tersebut mendorong perkembangan tata kelola perusahaan dan kepatuhan terhadap pelaporan keuangan perusahaan, yang pada akhirnya perusahaan berusaha meningkatkan keandalan laporan keuangan. Demi meningkatkan keandalan laporan keuangan, maka pergantian auditor eksternal dinilai menjadi langkah yang strategis dalam meningkatkan kepercayaan investor dan reputasi manajemen.

Faktor lain yang mendukung temuan ini adalah pergantian auditor dinilai sebagai sebuah bentuk kepatuhan (*compliance factors*) perusahaan terhadap peraturan yang telah berlaku di mana mengandung sinyal bahwa perusahaan memiliki tata kelola dan komitmen kuat akan transparansi, akuntabilitas, serta integritas pelaporan keuangan. Indonesia telah memberlakukan peraturan di mana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 9 Tahun 2023 Pasal 7 dan Pasal 8 yang menyatakan bahwa pihak berupa bank umum, emiten, dan perusahaan publik wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari akuntan publik yang sama untuk tujuh tahun kumulatif, sedangkan selain pihak bank umum, emiten, dan perusahaan publik membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari akuntan publik yang sama selama lima tahun buku pelaporan berturut – turut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Aguswati & Yanti (2020) yang menyatakan bahwa *auditor switching* memiliki pengaruh positif terhadap reaksi pasar. Namun, penelitian oleh Bahnamiri, Sarlak, & Beyki (2021) dan Lun, Demu, & Tefa (2024) menyatakan bahwa *auditor switching* tidak memiliki pengaruh terhadap reaksi pasar. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pergantian auditor dianggap merupakan tindakan rutin yang tidak mempengaruhi kualitas informasi keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar di mana peningkatan kualitas audit tidak serta-merta meningkatkan reaksi pasar. Kualitas audit dipandang sebagai sebuah tolak ukur yang kompleks yang belum mengandung kekuatan informasi dalam mengambil sebuah keputusan berinvestasi. Variabel opini audit berpengaruh terhadap reaksi pasar, sehingga bila perusahaan mendapatkan opini wajar, maka akan meningkatkan reaksi pasar. Hal ini disebabkan karena opini audit menjadi sebuah informasi yang mengandung kekuatan dalam mengurangi ketidakpastian, sehingga semakin transparan auditor dalam menyampaikan opini audit akan semakin tinggi dan kuat sinyal yang diberikan terhadap pasar. Selanjutnya, variabel *auditor Report lag* tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar. Hasil penelitian menampilkan bahwa perusahaan dengan jeda lama waktu pelaporan, baik cepat atau lama tidak menambah informasi baru terhadap investor, sehingga tidak mampu memberikan sinyal terkait dengan kesehatan perusahaan. Variabel *auditor switching* berpengaruh terhadap reaksi pasar, sehingga semakin banyak perusahaan melakukan pergantian akan meningkatkan reaksi pasar. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang melakukan *auditor switching* memiliki *information content* yang menginterpretasikan adanya upaya perusahaan dalam meningkatkan kualitas atas laporan keuangan, sehingga menciptakan sinyal – sinyal terhadap pasar.

Saran

Saran untuk pihak manajemen dan auditor eksternal untuk senantiasa menyajikan laporan keuangan secara wajar, bebas dari salah saji material, mengikuti standar akuntansi yang berlaku, serta turut menjaga independensi antara manajemen dan auditor. Tujuannya agar dapat mengurangi adanya asimetri informasi yang menyebabkan investor sulit mempertimbangkan keputusannya atas sinyal – sinyal yang diberikan.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah memperluas ruang lingkup penelitian dengan menggunakan indeks saham atau gabungan sektor lainnya dan rentang waktu pengamatan yang lebih panjang untuk menangkap lebih banyak peristiwa. Selanjutnya, peneliti dapat menggunakan pengukuran atas kualitas audit yang menggambarkan *input*, proses, dan *output* secara menyeluruh untuk memperoleh penilaian yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- A Gumanti, T. (2012). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38(December 2014), 0–29
- Admiral, F. G., & Raharja, S. (2023). Pengaruh Pengungkapan ESG dan Audit Report Lag Terhadap Market Reaction. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–10. <https://doi.org/2337-3806>
- Aguswati, S., & Yanti, H. B. (2020). Pengaruh Auditor Switching terhadap Abnormal Return. *KOCENIN Serial Konferensi No. 1 (2020) Webinar Nasional Cendekiawan Ke 6*, 1(1), 1–8. <https://publikasi.kocenin.com/index.php/pakar/article/download/13/8/17>
- Almaharmeh, M. I. et al. (2021). Audit Quality and Stock Price Synchronicity: Evidence from Emerging Stock Markets. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 833–843. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0833>
- Altawalbeh, M. A., & Alroud, L. (2023). Going Concern Audit Opinion and Market's Reaction. *International Journal of Academic Research in Accounting Finance and Management Sciences*, 13(2), 650–664. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v13-i2/17719>
- Bagonza, A., Chen, Y., & Rech, F. (2024). Mediating Impact of Integrated Reporting on Audit Quality and Market Reactions in Africa: Evidence from South Africa. *Accounting Research Journal*, 37(4), 401–417. <https://doi.org/10.1108/ARJ-01-2023-0009>
- Bahnamiri, M. J. Z., Sarlak, N., & Beyki, N. (2021). Auditor Switching and Abnormal Returns. *Iranian Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 2021-12-24. <https://doi.org/10.22067/ijaaf.2021.41022>
- Brunelli, S. et al. (2024). Financial Distress, Auditors Going Concern Modification (GCM) and Investors Reaction in a Concentrated Ownership Environment: new evidence from the Italian Stock Market. *International Journal of Disclosure and Governance*, 21(2), 313–339. <https://doi.org/10.1057/s41310-023-00197-1>
- Catherine, & Tjandrakirana, R. (2025). Pengaruh Opini Audit Terhadap Reaksi Saham dan Nilai Perusahaan. *Integrative Perspective of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 2(2), 1924–1939.
- Chen, S. et al. (2020). When Auditors Say “No”, Does the Market Listen? *European Accounting Review* Year, 29(2), 263–305. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/09638180.2019.1597746>
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A Review of Archival Auditing Research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 275–326. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.09.002>
- Devitamala, N., & Apollo, A. (2022). The Effect of Leverage, Profitability and Cash Flow On Going Concern Audit Opinion and Its Implications On Market Reaction. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 2(12), 2776–2791. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v2i12.698>
- Dionisijev, I., & Bozhinovska Lazarevska, Z. (2021). *The audit opinion in the role of stock prices fluctuations on the Macedonian Stock Exchange*. *Financial Studies*, 3, 29–43.

- Ervina, N., & Salim, S. (2022). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Tahun 2019 - 2020. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 37–58. <https://doi.org/10.24912/je.v26i11.766>
- Fauzy, D. D., & Kusumadewi, R. A. (2022). Analisis pengaruh kualitas audit dan profitabilitas terhadap opini going concern (Studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat pandemi COVID-19 tahun 2020–2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Firdaus, V. F., Muksin, A., & Awaludin, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Dan Dampaknya Terhadap Abnormal Return Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Jurnal Mitra Manajemen*, 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.35968/jmm.v15i1.1175>
- Harris, M. K., & Williams, L. T. (2020). Audit Quality Indicators: Perspectives from Non-Big Four Audit Firms and Small Company Audit Committees. *Advances in Accounting*, 50, 100485. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2020.100485>
- Irmawati et al. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018 - 2020. *Konferensi Ilmiah Akuntansi X*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/download/17550/8760/45949>
- Lestari, A. F. R. et al. (2022). Pengaruh Opini Audit, Kinerja Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Tri Bhakti*, 1(1), 1–16. <https://ejurnal.stietribhakti.ac.id/index.php/JAATB>
- Lu, S., Xuan, Y., & Zhang, L. (2020). Do Abnormal Audit Report Lags Signal Impending Stock Price Crash? *China Accounting and Finance Review*, 22(4), 79–107. https://af.polyu.edu.hk/media/21843/2020_4_3.pdf
- Lun, A. M., Demu, Y., & Tefa, S. G. (2024). Pengaruh Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan, Opini Audit, Pergantian Kantor Akuntan Publik, dan Perubahan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Reaksi Pasar (pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 3(4), 64–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i3.2363>
- Maulana, H. (2025). IHSG Rontok 0,57 Persen, Delapan dari 11 Indeks Sektoral Menghijau (10 Maret 2025). *Kontan.Co.Id*.
- Nurhidayah, N. et al. (2024). Audit Opinion Research: Overview and Research Agenda. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2301134>
- Pham, C. B. T. et al. (2020). Audit quality and Stock Return Co-movement : Evidence from Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(7), 139–147. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no7.139>
- Piamalia, N. N., & Yunita, I. (2023). Analisis Reaksi Pasar dan Kinerja Kerja Keuangan Terhadap Pengumuman Merger pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk. 6(1), 130–133.
- Pieris, H. T. D., & Kawshalya, M. D. P. (2021). Stock Market Reaction to Auditor Opinion: Evidence from Listed Companies in Sri Lanka. *International Conference on Business and Information (ICBI)*, 1048–1064. <https://doi.org/10.2139>

- Pratiwi, A. N., & Sugiri, S. (2023). *Analisis Pengaruh Opini Auditor terhadap Reaksi Pasar Modal dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi*. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/229261>
- Ross, S. A. (1997). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2469/dig.v27.n1.2>
- Sari, D. E. K., & Muslih, M. (2022). Pengaruh Opini audit, Laba Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, dan Manajemen Tri Bisnis*, 4(1), 1–12.
- Supriati, Arum, E. D. P., & Zulma, G. W. M. (2021). Dampak Opini Audit Terhadap Reaksi Pasar Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan UIKA Bogor*, 16(1). <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/neraca/article/view/4580/2517>
- Tarmidi, D., Murwaningsari, E., & Ahnan, Z. M. (2021). Earnings quality and audit quality: Analysis of investor reaction. *Humanities and Social Sciences Letters*, 9(3), 250–259. <https://doi.org/10.18488/JOURNAL.73.2021.93.250.259>
- Widyaningsih, I. A. et al. (2019). Audit Firm Rotation and Audit Quality: Comparison Before vs After The Elimination of Audit Firm Rotation Regulations in Indonesia. *Cogent Business and Management*, 6(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2019.1695403>
- Wijaya, H., & Herusetya, A. (2023). Market Reaction Toward the Detailed Content of Disclosure in the Modified Audit Opinion: Case of Indonesia. *Proceeding of 3rd International Conference on Entrepreneurship (IConEnt)*, 88–102. <https://ojs.uph.edu/index.php/IConEnt/article/view/7824/3640>
- Yunita, S., Komalasari, A., & Suhendro, S. (2023). The Effect of Timeliness of Financial Reporting on Abnormal Return during the Covid-19 Period with Profitability and Company Size as Moderating Variables (Study on the Food and Beverages Sector Companies Listed on the IDX in 2020-2021). *International Journal of Business and Applied Economics (IJBAE)*, 2, 391–404. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/ijbae/article/view/4304/3863>